

Aspek Hortikultura dan Usaha Tani Budidaya Tanaman Hias Asteraceae dan Violaceae di Cianjur, Jawa Barat

Aspect Horticulture and Economic Feasibility of Ornamental Asteraceae and Violaceae in Cianjur, West Java

Annisa Fadila¹, Juang Gema Kartika^{2*}, Didy Sopandie²

¹Program Studi Agronomi dan Hortikultura Departemen Agronomi dan Hortikultura, Institut Pertanian Bogor (IPB University)

²Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, (IPB University) Jl. Meranti, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680, Indonesia

*Penulis Korespondensi: juangkartika@gmail.com

Disetujui: 3 Januari 2023 / *Published Online* Mei 2023

ABSTRACT

*Ornamental plant products are categorized into three types, namely ornamental bedding plants, hanging ornamental plants, and potted ornamental plants. Marigold (*Tagetes erecta* L.), Pansy (*Viola tricolor* L.), and Viola (*Viola odorata* L.) are types of ornamental plants. Overlay ornamental plants are generally annual plants that are planted on a stretch of land or using polybags. Overlay ornamental plants are most commonly intended as landscape plants or decorative plants. The purpose of this research was to study the horticultural aspects and economic feasibility of ornamental plants of Asteraceae and Violaceae. The research was conducted in Cianjur, West Java from January to April 2020. Experiments were conducted in parallel on Marigold, Pansy, and Viola commodities. In the Marigold commodity, the experiment was arranged using a paired t-test against varieties within the same species. In the second experiment, the experiment was arranged using a paired t-test comparing different species in the same genus, namely Pansy, and Viola. Observations included plant height, number of leaves, number of flowers in one plant, flower diameter and farming business analysis. The observed harvest criteria showed results that were following the company's criteria and the literature, except for the height of the yellow marigold plant which was slightly below the company's standard. The R/C ratio values for marigolds, pansies, and viola were 1.65 and 2.47. The results of the farming analysis on all commodities have an R/C ratio value > 1, which indicated that the business was feasible and profitable.*

Keywords: harvest criteria, marigold, pansy, viola

ABSTRAK

Produk tanaman hias dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu tanaman hias hamparan, tanaman hias gantung, dan tanaman hias pot. Marigold (*Tagetes erecta* L.), Pansy (*Viola tricolor* L.), dan Viola (*Viola odorata* L.) merupakan jenis tanaman hias hamparan. Tanaman hias hamparan umumnya merupakan tanaman semusim yang ditanam di hamparan tanah atau menggunakan polybag. Tanaman hias hamparan paling umum diperuntukkan sebagai tanaman lanskap atau tanaman dekorasi. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari aspek hortikultura dan kelayakan ekonomi usaha tanaman hias Asteraceae dan Violaceae. Penelitian dilaksanakan di Cianjur, Jawa Barat dari Januari hingga April 2020. Percobaan dilakukan secara paralel pada komoditas Marigold, Pansy dan Viola. Pada komoditas Marigold percobaan disusun menggunakan uji-t berpasangan terhadap varietas dalam spesies yang sama. Pada percobaan kedua percobaan disusun menggunakan uji-t berpasangan membandingkan spesies yang berbeda pada genus yang sama yaitu Pansy dan Viola. Pengamatan meliputi tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah kuntum bunga dalam satu tanaman, diameter bunga dan analisis usaha tani. Kriteria panen hasil pengamatan menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria perusahaan maupun literatur, kecuali untuk tinggi tanaman marigold kuning yang sedikit di bawah standar perusahaan. Nilai R/C rasio pada marigold, pansy, dan viola yaitu 1.65 dan 2.47. Hasil analisis usahatani pada seluruh komoditas memiliki nilai R/C rasio >1 yang menunjukkan bahwa usaha layak dijalankan dan bersifat menguntungkan.

Kata kunci: kriteria panen, marigold, pansy, viola

PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak digemari di Indonesia. Tanaman hias atau dapat disebut florikultura merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi besar untuk dikembangkan serta dapat turut mendukung pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional (Kementan, 2013). Suatu tanaman disebut tanaman hias karena memiliki keindahan. Keindahan tanaman hias secara umum terletak pada dua organ yang dimilikinya, yaitu daun atau bunga. Tanaman hias memiliki morfologi dan bentuk yang beraneka ragam. Tanaman hias juga dibedakan berdasarkan pemanfaatannya, misalnya terdapat tanaman hias yang merambat biasa digunakan untuk pergola dan tanaman semak dan atau perdu dimanfaatkan sebagai tanaman pagar (Widyastuti, 2018). Salah satu fungsi tanaman hias adalah sebagai pelestari lingkungan dan menyerap karbon dioksida (CO₂).

Kebutuhan tanaman hias cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Minat masyarakat terhadap tanaman hias juga bertambah seiring pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan dan taraf hidup, serta gaya hidup masyarakat. Pengembangan usaha tanaman hias memiliki peluang besar dengan maraknya pembangunan kompleks perumahan, perkantoran, dan taman kota (Deptan, 2005). Total produksi tanaman hias Indonesia meningkat 7.36% pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 (BPS, 2018). Ekspor tanaman hias pada caturwulan pertama 2019 sebesar 1,470 ton atau naik sekitar 28.5% dibandingkan tahun 2018. Nilai ekspor tanaman hias pada caturwulan pertama 2019 sekitar Rp 15 miliar (Kementan, 2019). Total luas panen tanaman hias Kabupaten Cianjur adalah 1,451,450 m² (BPS, 2016). Tanaman hias yang termasuk komoditas hortikultura turut menyumbang PDB nasional dengan nilai 72,317 miliar rupiah (BPS, 2018).

Marigold (*Tagetes erecta* L.), Pansy (*Viola tricolor* L.), dan Viola (*Viola odorata* L.) merupakan jenis tanaman hias hamparan. Tanaman hias hamparan umumnya merupakan tanaman semusim yang ditanam di hamparan tanah atau menggunakan polybag. Tanaman hias hamparan paling umum diperuntukkan sebagai tanaman lanskap atau tanaman dekorasi (Kaiser dan Ernst, 2019). Tanaman hias merupakan salah satu elemen taman yang paling penting. Keragaman bentuk, tekstur, warna, ukuran, dan aroma tanaman hias jika dikombinasikan dengan baik dapat menonjolkan daya tarik dan suasana tersendiri baik bagi taman maupun tanaman itu sendiri (Lestari dan Kencana, 2015). Berdasarkan pola permintaan yang ada, terdapat dua macam tren permintaan

pasar terhadap tanaman hias, yaitu permintaan yang relatif tetap dan permintaan yang sangat dipengaruhi oleh tren pasar yang berlaku saat itu (Wiraatmaja, 2016).

Tanaman hias hamparan termasuk tanaman hias dengan permintaan relatif tetap dan tidak terlalu fluktuatif karena umumnya digunakan sebagai tanaman lanskap. Konsumen tanaman hias umumnya cenderung mencari tanaman sesuai tren yang sedang diminati. Oleh karena itu, pengusaha nursery tanaman hias harus selalu menghadirkan tanaman- tanaman hias jenis terbaru untuk menghindari kejenuhan pasar dan menarik minat konsumen. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari aspek hortikultura dan kelayakan ekonomi usaha tanaman hias Asteraceae dan Violaceae.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Cianjur, Jawa Barat, mulai akhir Januari hingga April 2020. Data diperoleh melalui pengamatan di lapangan, diskusi, dan wawancara dengan karyawan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi pustaka perusahaan dan instansi-instansi terkait. Data penunjang dikumpulkan dari Kementerian Pertanian, Biro Pusat Statistik (BPS), dan disertai dengan literatur-literatur yang relevan.

Komoditas dari famili Asteraceae yaitu marigold kuning dan marigold oranye (*Tagetes erecta* L.), serta pansy (*Viola tricolor* L.) dan viola (*Viola odorata* L.) dari famili Violaceae. Pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman hamparan dilakukan setiap minggu mulai 1 MST hingga mencapai umur panen yang telah ditentukan perusahaan, yaitu 6 MST. Peubah yang diamati terdiri atas tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah bunga, dan diameter bunga serta analisis usahatani. Pengamatan terhadap tinggi tanaman dan jumlah daun pada dilakukan selama 6 MST. Pengamatan terhadap jumlah bunga dan diameter bunga dilakukan mulai dari 4 MST hingga 6 MST. Pengamatan dilakukan dengan mengambil sebanyak 6 tanaman contoh per komoditas. Pengamatan dilakukan setiap satu kali seminggu. Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan.

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Data hasil pengamatan dianalisis dengan uji t-student dengan taraf 5% menggunakan aplikasi *Minitab* untuk mengetahui perbedaan kriteria panen antara famili Asteraceae dengan famili Violaceae, sedangkan data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif dengan mendeskripsikan kondisi di kebun kemudian dibandingkan dengan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum

Lokasi penelitian berada di Kampung Pataruman, Desa Kawungluwuk, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. Letak geografis lahan berada pada koordinat 6°43' 43.8" LS dan 107° 0' 31" BT, pada ketinggian 800 m dpl. Suhu siang hari sekitar 25-30 °C dan pada malam hari sekitar 18-22 °C. Curah hujan rata-rata 307.1 mm per bulan.

Asteraceae: Marigold (*Tagetes erecta* L.)

Marigold merupakan tanaman hamparan semusim yang termasuk famili Asteraceae. Perusahaan membudidayakan dua jenis marigold, yaitu marigold kuning dan marigold oranye. Pengamatan terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah bunga, dan diameter bunga komoditas marigold diamati secara langsung pada saat magang dilaksanakan. Rata-rata tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah bunga, dan diameter bunga marigold kuning dan marigold oranye dapat dilihat pada Tabel 1.

Tinggi tanaman marigold kuning dan oranye masing-masing setiap minggu rata-rata bertambah sebesar 4.9 cm dan 5.3 cm. Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan kriteria panen tanaman marigold kuning dan oranye. Uji t pada tinggi tanaman menunjukkan hasil sangat berbeda nyata kecuali pada umur 4 MST. Tinggi tanaman salah satunya dipengaruhi oleh unsur hara fosfat (P). Fosfat dibutuhkan oleh tanaman untuk memperkuat batang dan berperan dalam pembentukan sel baru pada jaringan yang sedang tumbuh (Liferdi, 2010). Unsur hara fosfat diperoleh tanaman dari pupuk Growmore 20-20-20 yang diaplikasikan sejak pembibitan.

Uji t terhadap jumlah daun pada marigold kuning dan marigold oranye menunjukkan hasil tidak berbeda nyata (Tabel 1). Pengamatan jumlah daun marigold dilakukan selama 6 MST. Jumlah daun pada marigold kuning saat 6 MST yaitu 28 helai atau 14 pasang. Pertumbuhan rata-rata jumlah daun pada marigold oranye sama dengan marigold oranye, yaitu bertambah 4 helai atau 2 pasang daun setiap minggu. Daun marigold pada saat 6 MST berjumlah 30 helai atau 15 pasang daun. Jumlah daun berkaitan dengan pertumbuhan tanaman. Gardner *et al.* (1991) menyatakan bahwa seiring pertambahan jumlah daun maka luas daun menjadi bertambah, yang selanjutnya akan mempengaruhi cahaya yang diserap oleh daun, yang kemudian dapat berpengaruh terhadap proses fotosintesis.

Marigold kuning dan oranye mulai muncul kuncup bunga saat berumur 23 HST. Waktu mulai berbunga marigold sesuai dengan pernyataan Shafiullah *et al.* (2018) bahwa tanaman marigold mulai berbunga saat berumur 22 HST. Jumlah bunga marigold kuning bertambah rata-rata sebanyak 7-8 bunga setiap minggu (Tabel 1). Uji t terhadap jumlah bunga marigold kuning dan marigold oranye menunjukkan hasil berbeda nyata. Peningkatan jumlah bunga marigold oranye yang signifikan pada 4-5 MST terjadi karena saat pengamatan pertumbuhan bunga marigold oranye lebih cepat dan lebih seragam daripada bunga marigold kuning. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor genetik tanaman. Diameter bunga marigold kuning saat panen sedikit lebih besar daripada diameter bunga marigold oranye, yaitu sebesar 7.5 cm sedangkan diameter bunga marigold oranye sebesar 7.2 cm. Hasil uji t menunjukkan diameter bunga marigold kuning dan oranye berbeda nyata pada umur 6 MST.

Tabel 1. Hasil pengamatan kriteria panen tanaman marigold

Parameter	Umur Tanaman (MST)					
	1	2	3	4	5	6
Tinggi tanaman (cm)						
Marigold kuning	10.3 ± 0.2a	12.8 ± 0.8a	16.0 ± 1.1a	24.6 ± 2.8a	33.3 ± 1.4a	33.8 ± 1.6a
Marigold oranye	12.9 ± 0.6b	16.3 ± 0.8b	19.3 ± 1.0b	29.3 ± 1.9b	38.4 ± 2.7b	40.4 ± 1.6b
Jumlah daun (helai)						
Marigold kuning	8	10	14	20	24	28
Marigold oranye	8	14	18	22	26	30
Jumlah bunga (kuntum)						
Marigold kuning	0	0	0	5.7 ± 0.5a	15.0 ± 2.8a	21.2 ± 1.3a
Marigold oranye	0	0	0	7.2 ± 1.2b	23.8 ± 2.4b	29.5 ± 1.0b
Diameter bunga (cm)						
Marigold kuning	0	0	0	1.0 ± 0.1	4.5 ± 0.2	7.5 ± 0.2a
Marigold oranye	0	0	0	1.1 ± 0.1	4.2 ± 0.1	7.2 ± 0.2b

Keterangan: data ini merupakan hasil uji t dengan taraf 5%

Kriteria panen tanaman marigold dapat dilihat pada Tabel 2 dan kriteria panen perusahaan tanaman pansy dan viola dapat dilihat pada Tabel 3. Preferensi konsumen yang bervariasi menjadi alasan belum ditetapkannya kriteria panen baku oleh perusahaan. Konsumen dapat membeli tanaman walau tanaman tersebut belum memenuhi kriteria panen. Konsumen dengan tipe pembelian tersebut umumnya merupakan pemilik kios tanaman hias. Menurut Zakie *et al.* (2023) bunga yang dipanen dalam kondisi segar memiliki masa simpan yang lebih lama dibanding bunga yang hampir layu atau memiliki kerusakan.

Jumlah kuntum bunga dalam satu tanaman pada marigold kuning dan oranye hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1. Jumlah tersebut sudah

sesuai dengan kriteria perusahaan. Jumlah kuntum bunga pada marigold oranye lebih banyak daripada jumlah kuntum bunga pada marigold kuning dari awal bunga muncul hingga saat panen. Rata-rata pertumbuhan diameter bunga marigold kuning setiap minggu yaitu 3.25 cm, sedangkan pada marigold oranye adalah 3.05 cm. Diameter bunga marigold kuning dan oranye hasil pengamatan sudah sesuai dengan kriteria perusahaan dan tidak jauh berbeda dengan penelitian Kumar *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa diameter rata-rata bunga marigold adalah 7-7.15 cm. Tinggi tanaman marigold kuning dan oranye saat panen (6 MST) adalah 33.8 cm dan 40.4 cm. Kondisi tanaman marigold dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 2. Kriteria panen perusahaan tanaman marigold

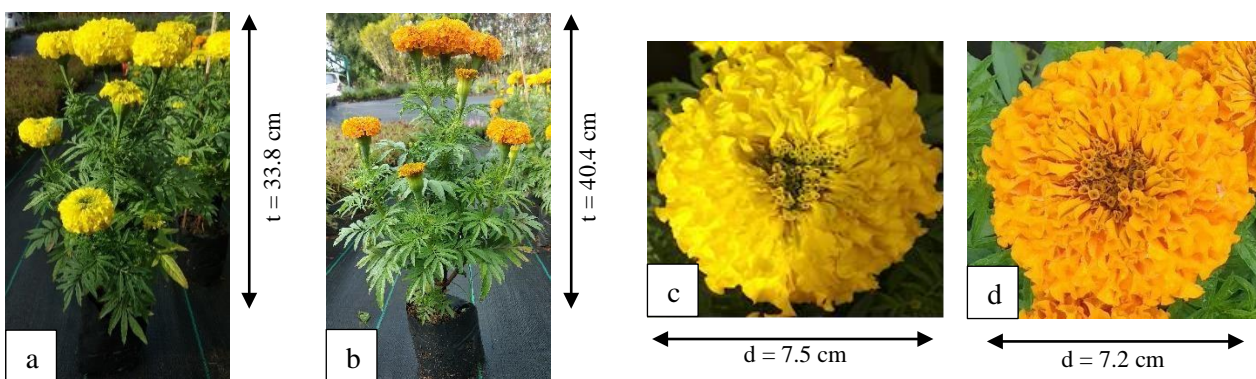
Jenis tanaman	Kriteria Umum					
	Tinggi tanaman (cm)	Waktu berbunga (HST)	Jumlah bunga (kuntum)	Warna bunga	Kondisi tanaman	Bebas HPT
Marigold kuning	35	30	≥ 3	Kuning cerah	Berdaun rimbun, batang tegak lurus, sehat, tidak layu	Bebas
Marigold oranye	40	30	≥ 3	Oranye cerah	Berdaun rimbun, batang tegak lurus, sehat, tidak layu	Bebas

Sumber: wawancara karyawan

Tabel 3. Kriteria panen perusahaan tanaman pansy dan viola

Jenis tanaman	Kriteria Umum					
	Tinggi tanaman (cm)	Waktu berbunga (HST)	Jumlah bunga (kuntum)	Warna bunga	Kondisi tanaman	Bebas HPT
Pansy	7	30	1	Cerah, pekat	Daun menutupi media, segar, dan tidak layu	Bebas
Viola	6	30	5	Cerah, pekat	Daun menutupi media, segar, dan tidak layu	Bebas

Sumber: wawancara karyawan



Gambar 1. Kondisi marigold saat panen. Keragaan tanaman marigold kuning (a), keragaan tanaman marigold oranye (b), bunga marigold kuning (c), bunga marigold oranye

Marigold kuning memiliki tinggi tanaman sedikit lebih rendah dari kriteria perusahaan, sedangkan marigold oranye sudah sesuai. Tinggi marigold kuning tidak sesuai dengan hasil penelitian Arini *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa tinggi marigold berkisar antara 39-45 cm. Tinggi marigold kuning yang belum memenuhi kriteria baik dari perusahaan maupun literatur disebabkan oleh faktor genetik dari tanaman itu sendiri, salah satu contohnya adalah kualitas benih.

Marigold oranye sedikit lebih unggul daripada marigold kuning dari parameter tinggi tanaman, jumlah daun, dan jumlah bunga. Diameter bunga marigold kuning sedikit lebih besar daripada diameter bunga marigold oranye. Marigold merupakan komoditas favorit konsumen. Perusahaan dapat menjual rata-rata 6,500 tanaman marigold oranye dan 6,000 tanaman marigold kuning dalam satu bulan. Hasil analisis usahatani marigold dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil perhitungan analisis usahatani pada tanaman Marigold seluas 350 m² menghasilkan R/C rasio 1.65 sehingga termasuk menguntungkan. Perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp13.778.608 setiap satu periode penanaman dengan nilai R/C rasio sebesar 1.65 yang berarti perusahaan akan memperoleh pemasukan sebesar 1.65% setiap penambahan biaya usaha sebesar 1%.

Penjualan rata-rata marigold per bulan lebih tinggi daripada pansy dan viola karena konsumen marigold umumnya merupakan pedagang besar yang membeli dalam partai besar. Konsumen pansy dan viola umumnya merupakan pedagang kecil atau pedagang tanaman hias daring. Analisis

usahatani dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha. Nilai R/C rasio >1 menunjukkan bahwa suatu usaha layak dijalankan dan bersifat menguntungkan. Nilai R/C rasio diperoleh dengan membandingkan total pendapatan dengan total pengeluaran. Komoditas marigold, pansy, dan viola memiliki nilai R/C rasio >1 yang berarti pengusahaan komoditas tersebut layak dijalankan dan menguntungkan (Tabel 4 dan 6).

Violaceae: Pansy (*Viola tricolor* L.) dan Viola (*Viola odorata* L.)

Pansy dan viola merupakan tanaman hamparan yang termasuk ke dalam famili Violaceae. Pansy dan viola memiliki ciri morfologi yang hampir sama. Perbedaan pansy dan viola terletak pada ukuran bunga, ukuran tangkai daun, ukuran daun, dan jumlah bunga dalam satu tanaman. Pengamatan terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah bunga, dan diameter bunga dilakukan selama 6 MST. Rata-rata tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah bunga, dan diameter bunga pansy dan viola selama 6 MST dapat dilihat pada Tabel 5.

Pertambahan tinggi rata-rata pansy dan viola selama 6 MST masing-masing sebesar 1 cm dan 0.7 cm setiap minggunya. Tinggi pansy dan viola telah memenuhi kriteria perusahaan, berarti budidaya tanaman ini telah dilakukan dengan baik. Uji t pada parameter tinggi tanaman menunjukkan hasil tidak berbeda nyata kecuali pada umur 1 MST.

Tabel 4. Analisis Usahatani marigold perusahaan seluas 350 m² selama satu periode tanam (6 MST)

Uraian	Harga (Rp)	Total (Rp)
A. Bahan		12.770.597
Bibit	9.300.000	
Media tanam	1.294.271	
Pupuk Dasar	310.750	
Pupuk Produksi	442.651	
Pestisida	302.925	
Polybag	1.120.000	
B. Tenaga Kerja		5.760.000
Tenaga Kerja	5.760.000	
C. Overhead		761.578
Peralatan	126.250	
Biaya Umum	635.328	
Subtotal A, B, C		19.292.174
D. Faktor koreksi (10%)		1.929.217
Total A, B, C, D		21.221.392
Pendapatan		35.000.000
NPV		13.778.608
R/C		1.65

Tabel 5. Hasil pengamatan kriteria panen tanaman pansy dan viola selama 6 MST

Parameter	Umur tanaman (MST)					
	1	2	3	4	5	6
Tinggi tanaman (cm)						
Pansy	2.6 ± 0.4a	4.9 ± 0.7	5.8 ± 1.2	6.1 ± 1.3	6.7 ± 1.3	7.6 ± 1.1
Viola	3.3 ± 0.5b	5.5 ± 0.7	5.9 ± 0.6	6.1 ± 0.6	6.2 ± 0.6	6.8 ± 1.0
Jumlah daun (helai)						
Pansy	7.1 ± 0.8	8	8.8 ± 2.4a	13.2 ± 1.6a	23.2 ± 2.2	26.7 ± 1.5
Viola	7.3 ± 1.1	12.2 ± 3.3	10.2 ± 1.6b	21.8 ± 2.2b	26.7 ± 1.0	29.7 ± 1.5
Jumlah bunga (kuntum)						
Pansy	0	0	0	0.7 ± 0.5a	1.2 ± 0.4a	1.7 ± 0.5a
Viola	0	0	0	3.5 ± 0.5b	8.5 ± 1.4b	12.3 ± 1.0b
Diameter bunga (cm)						
Pansy	0	0	0	1.1 ± 0.1a	2.4 ± 0.2a	3.7 ± 0.2a
Viola	0	0	0	0.8 ± 0.1b	1.4 ± 0.1b	1.9 ± 0.1b

Keterangan: data ini merupakan hasil uji t dengan taraf 5%

Unsur hara yang tercukupi berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman seperti yang dinyatakan oleh Sarief (1986) dengan ketersediaan unsur hara dalam jumlah yang cukup pada saat pertumbuhan vegetatif, maka proses fotosintesis akan berjalan aktif yang dapat mempengaruhi pembelahan, pemanjangan dan diferensiasi sel tanaman.

Daun merupakan organ pada tanaman yang sangat berkaitan dengan aktivitas fotosintesis karena menjadi tempat berlangsungnya proses tersebut. Ukuran daun pada pansy lebih besar daripada viola, dan viola memiliki tangkai daun yang lebih panjang daripada pansy. Uji t pada jumlah daun pansy dan viola menunjukkan hasil berbeda nyata pada umur 3 dan 4 MST. Jumlah daun pansy pada umur 1-3 MST mengalami penambahan yang lambat, rata-rata hanya sekitar 1 helai setiap minggu, tetapi mengalami peningkatan pada minggu-minggu setelahnya hingga 6 MST.

Jumlah bunga dalam satu tanaman pansy jauh berbeda dengan viola. Uji t terhadap jumlah dan diameter bunga menunjukkan hasil sangat berbeda nyata. Rata-rata dalam satu tanaman pansy terdapat hanya 1-2 bunga. Diameter bunga pansy lebih besar dua kali lipat daripada bunga viola. Rata-rata diameter bunga pansy saat panen (6 MST) yaitu 3.7 cm. Ukuran diameter bunga pansy sudah sesuai dengan literatur. Menurut Nia *et al.* (2015), bunga pansy memiliki rata-rata sekitar 3-4.5 cm. Ukuran diameter bunga viola juga sudah sesuai dengan pernyataan Kasviatlas (2018) rata-rata diameter bunga viola adalah 1.5 cm.

Tinggi tanaman pansy dan viola hasil pengamatan sudah memenuhi kriteria perusahaan.

Tinggi tanaman pansy dan viola hasil pengamatan sedikit lebih tinggi daripada kriteria perusahaan. Rata-rata tinggi tanaman pansy dan viola masing-masing saat panen (6 MST) yaitu 7.6 cm dan 6.8 cm. Menurut Nia *et al.* (2015), pansy dapat tumbuh hingga memiliki tinggi 17-20 cm di alam liar. Pansy mulai berbunga saat berumur 38 HST, sedangkan viola mulai berbunga saat berumur 27 HST. Pembungaan pada pansy lebih lambat dibandingkan kriteria perusahaan dan menurut Nia *et al.* (2015), pansy mulai berbunga saat berusia 30 HST. Penampakan bunga pansy dan viola tidak terlihat berbeda, karena baik bentuk dan morfologi keduanya sama, perbedaannya hanya terletak pada diameter bunga dan ragam warna yang umum dimiliki.

Bunga viola memiliki lebih banyak variasi warna daripada viola (Gambar 2). Pansy memiliki tinggi tanaman yang lebih tinggi dan diameter bunga yang lebih besar daripada viola, tetapi pada parameter jumlah daun dan jumlah bunga, jumlahnya lebih banyak daripada jumlah daun dan jumlah bunga pada pansy. Pansy lebih banyak diminati oleh konsumen dengan rata-rata penjualan 470 tanaman per bulan dibandingkan dengan viola dengan rata-rata penjualan 310 tanaman per bulan.

Nilai R/C rasio pada analisis kelayakan usahatani tanaman pansy dan viola di PT. BUF adalah 2.47 yang berarti usaha ini menguntungkan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya sebesar 1%, perusahaan akan memperoleh pemasukan sebesar 2.47%. Keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap satu periode penanaman pansy dan viola seluas 350 m² adalah sebesar Rp33.363.263 (Tabel 6).

Tabel 6. Analisis usahatani tanaman pansy dan viola seluas 350 m² selama satu periode tanam (6 MST)

Uraian	Harga (Rp)	Total (Rp)
A. Bahan		14.057.274
Bibit	10.850.000	
Media tanam	1.084.635	
Pupuk Dasar	257.063	
Pupuk Produksi	442.651	
Pestisida	302.925	
Polybag	1.120.000	
B. Tenaga Kerja		5.760.000
Tenaga Kerja	5.760.000	
C. Overhead		761.578
Peralatan	126.250	
Biaya Umum	635.328	
Subtotal ABC		20.578.851
D. Faktor koreksi (10%)		2.057.885
Total ABCD		22.636.737
Pendapatan		56.000.000
NPV		33.363.263
R/C		2.47



Gambar 2. Kondisi tanaman pansy dan viola saat 6 MST. Keragaan tanaman pansy (a), ragam warna bunga pansy (b), keragaan tanaman viola (c), ragam warna bunga viola (d)

KESIMPULAN

Tinggi tanaman dan jumlah bunga pada marigold kuning berbeda nyata dengan marigold oranye. Pansy memiliki tinggi tanaman yang lebih tinggi dan diameter bunga yang lebih besar daripada viola, tetapi pada parameter jumlah daun dan jumlah bunga, jumlahnya lebih banyak

daripada jumlah daun dan jumlah bunga pada pansy. Pansy dan viola menunjukkan hasil berbeda nyata pada parameter jumlah dan diameter bunga. Nilai R/C rasio komoditas dari famili Violaceae lebih besar daripada famili Asteraceae, yaitu 2.47 sedangkan famili Asteraceae sebesar 1.65. Nilai R/C rasio pada kedua famili >1 sehingga usaha layak dijalankan dan bersifat menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. Produksi Hortikultura Tanaman Hias Jawa Barat 2016. jabar.bps.go.id [9 Desember 2019]
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Statistika Tanaman Hias 2018. bps.go.id [9 Desember 2019]
- [Deptan] Departemen Pertanian. 2005. Profil Komoditas Tanaman Hias. Direktorat Budidaya Tanaman Hias, Jakarta, ID.
- [Kemenko Perekonomian] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2017. Peluncuran Flori Indonesia. ekon.go.id [9 Desember 2019]
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2013. Pedoman Teknis Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Produk Florikultura Berkelanjutan. Jakarta (ID): Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2019. Ekspor tanaman hias ke 5 negara dari Mojokerto capai 1.7 juta pieces. pertanian.go.id [10 Desember 2019]
- Arini, N., D.W. Respatie, S. Waluyo. 2015. Pengaruh takaran SP36 terhadap pertumbuhan, hasil dan kadar karotena bunga *Cosmos sulphueus* Cav. dan *Tagetes erecta* L. di dataran rendah. *Vegetalika*. 4(1):114.
- Gardner, F.P., R.B. Pearce, R.L. Mitchell. 1991. Fisiologi Tanaman Budidaya. Jakarta (ID): Universitas Indonesia Press.
- Kaiser, C., M. Ernst. 2019. Bedding plants. Center for Crop Diversification Crop Profile. 1-3.
- Kasviatlas. 2018. Sweet violet, *Viola odorata*. <https://luontoportti.com> [12 Juli 2020].
- Kumar, V., R.S. Singh, M. Pal, M.D. Ojha, R.B. Verma, R.K. Verma, N. Kumar, A.P. Singh. 2019. Growth and flower yield attributes of African marigold (*Tagetes erecta* L.) as influenced by planting geometry and varieties. *J. Pharmacog. Phytochem.* 8(1): 819-822.
- Lestari, G., I.P. Kencana. 2015. Tanaman Hias Lanskap. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Liferdi, L. 2010. Efek pemberian fosfor terhadap pertumbuhan dan status hara pada bibit manggis. *J. Hortik.* 20(1): 18-26.
- Malik, M.N. 1994. Floriculture and Landscape Gardening. Islamabad (TR): National Book Foundation.
- Nia, A.F., H.N. Badi, A. Mehrafarin, S. Bahman, M. Labbafi. 2015. Morpho-physiological traits and macroelements content of pansy (*Viola tricolor* L.) affected by foliar application of biostimulants. *Int. J. Biosci.* 6(8): 30-36.
- Sarief, S. 1986. Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian. Bandung (ID): Pustaka Buana.
- Shafiullah, M. Ibrahim, F.A. Shah, T. Khan, I. Ahmad, M.A. Shahid, S Khan. 2018. Response of Marigold (*Tagetes erecta* L.) to different levels of nitrogen at Bagh E Naran Park Peshawar. *Internat. J. Environ. Sci. Nat. Res.* 14(1):1-3.
- Widyastuti, T. 2018. Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis. Yogyakarta (ID): CV Mine.
- Wiraatmaja, I.W. 2016. Teknologi Budidaya Tanaman Hias. Bali (ID): Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Zakie, M. R., D. Dinarti, A. Purwito. 2023. Manajemen panen dan pasca panen *edible flower* di Cidadap, Kota Bandung. *Bul. Agrohorti*. 11(1):79-87.